

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Metodologi

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan ini dilandasi oleh metode keilmuan dimana dilakukan dengan pendekatan *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Pendekatan *rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Pendekatan *empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2010).

Induk dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deduktif, prosedur dimulai dari pembentukan dasar-dasar teori dalam menentukan prioritas dan strategi pengembangan Kota Pekanbaru menuju Kota Layak Anak, kemudian menentukan variabel-variabel yang perlu diteliti yang menjadi dasar pembuktian lapangan serta ketentuan yang mendukung lainnya seperti pengajuan pertanyaan dalam bentuk kuesioner Analisis *Delphi* yang diberikan kepada para *stakeholder* yang dianggap ahli dan berada dalam ruang lingkup penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif

kualitatif yang digunakan adalah pembobotan variabel-variabel dalam penentuan prioritas pengembangan Kota Layak Anak di Kota Pekanbaru.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah suatu fakta yang menggambarkan keadaan atau keterangan dari objek yang diteliti dilapangan. Jenis data terbagi dua, data primer dan data sekunder yang memiliki perbedaan dalam cara memperolehnya namun sama-sama sangat berguna untuk mendukung suatu penelitian.

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dengan turun langsung kelapangan untuk melihat kondisi *real* yang sebenarnya, untuk memperoleh data primer dapat menggunakan cara wawancara, kuesioner/angket, dan observasi lapangan. Sampel yang diambil dilapangan dengan memilih sampel yang mengetahui, mempunyai hubungan dan mendukung penelitian dan dapat dipegang kebenarannya.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian dan dari instansi pemerintahan Kota Pekanbaru yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Tinjauan teoritis dapat berupa teori dan konsep yang bisa mendukung penelitian. Sedangkan pengumpulan data instansi digunakan untuk mengetahui data Kota Pekanbaru dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data instansi antara lain didapat dari Bappeda Kota Pekanbaru, Dinas Sosial Kota Pekanbaru, Dinas Kesehatan Kota

Pekanbaru, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Kota Pekanbaru, BPS Kota Pekanbaru, Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, dan Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan lapangan sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada indikator yang bersifat infrastruktur sarana dan prasarana layak anak yang ada di Kota Pekanbaru.

2. Kuisioner dan Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi serta tanggapan dari *stakeholders*, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prioritas pengembangan kota layak anak di Kota Pekanbaru. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru Menuju Pekanbaru Kota Layak Anak berdasarkan sarana dan prasarana layak anak.

3.4. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan meliputi berbagai tahap-tahap yang dapat mendukung dan memudahkan penelitian ini, sehingga tahap-tahap yang dilakukan

berjalan sesuai tahapan-tahapannya, adapun tahap penelitian adalah sebagai berikut :

3.4.1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap persiapan dalam tugas akhir ini adalah :

1. Menentukan lokasi yang akan ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Dalam hal ini wilayah penelitian ini adalah Kota Pekanbaru.
2. Mengurus perizinan untuk keperluan penelitian dan survei data berupa izin riset dari BP2T (Badan Pelayanan Perizinan Terpadu) Provinsi Riau, dan diteruskan ke Kesbangpol Kota Pekanbaru untuk kemudian surat diperbanyak dan disebar ke instansi dan dinas terkait.
3. Menentukan kebutuhan data sekunder dan literatur-literatur yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti Kota Pekanbaru dalam angka, RTRW Kota Pekanbaru, dan lainnya.
4. Menentukan data primer yakni melihat kebutuhan apa saja yang dilakukan dalam kuisisioner atau wawancara.
5. Observasi yakni dilakukan *cross check* antara data sekunder dan observasi lapangan.

3.4.2. Tahap Kompilasi Data

Tahap kompilasi data ini dilakukan untuk mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan karakteristik data tersebut. Data yang telah

dikelompokkan tersebut akan menjadi bahan atau input bagi analisis-analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini dan ditampilkan dalam bentuk :

1. Tabulasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh dengan tabel-tabel.
2. Diagramatik, yaitu menampilkan data-data yang diperoleh dalam bentuk grafik atau diagram.
3. Peta, untuk memperjelas kondisi geografis lokasi penelitian.
4. Deskripsi hasil wawancara dan kuisisioner, yaitu ulasan hasil wawancara dan kuisisioner yang telah diperoleh melalui narasumber dan responden.
5. Dokumentasi, merupakan salah satu hasil observasi langsung ke lokasi penelitian berupa foto selama kegiatan penelitian.

3.4.3. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini pada proses pengambilan data antara lain:

1. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan data hasil pengamatan.
2. Alat tulis (pena atau pensil), digunakan untuk mencatat atau menulis data.
3. Petunjuk waktu, digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
4. Komputer, untuk mengolah data.

3.4.4. Tahap Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan satu metode, yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut metode kualitatif

karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dapat dikemukakan bahwa walaupun penelitian kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas tetapi dapat langsung memasuki obyek/lapangan (Sugiyono, 2010). Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan hasil analisis yang diperoleh dari data alamiah tersebut.

Tahap analisis penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana layak anak di Kota Pekanbaru.

Dalam tahap mengidentifikasi fasilitas sarana dan prasarana layak anak di Kota Pekanbaru ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data-data yang telah didapat atau dikumpulkan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria kota layak anak yang seharusnya. Kemudian hasil dari analisis tersebut dijelaskan kembali secara deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran bagaimana kondisi eksisting fasilitas sarana dan prasarana layak anak di Kota Pekanbaru yang ada.

2. Mengidentifikasi pengembangan prioritas Pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya mendukung Pekanbaru menuju Kota Layak Anak.

Dalam tahap menyusun prioritas pengembangan kota layak anak di Kota Pekanbaru ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi kegiatan mengambil sampel dengan menggunakan kuisioner Metode Analisa Delphi yang disebarkan ke berbagai responden terkait penelitian ini, kemudian kuisioner yang telah disebarkan ke berbagai responden menjadi input bagi analisis Delphi, diolah untuk mendapatkan nilai yang

menggambarkan tingkat prioritas pengembangan kota layak anak di Kota Pekanbaru dan kemudian dijelaskan kembali secara deskriptif.

3. Teridentifikasinya Pengembangan Kota Pekanbaru Menuju Kota Layak Anak Berdasarkan Sarana dan Prasarana Layak Anak
4. Dalam tahap merumuskan alternatif rekomendasi arah kebijakan terkait Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru Menuju Kota Layak Anak Berdasarkan Sarana dan Prasarana Layak Anak ini menggunakan metode deskriptif, dengan berpedoman pada kebijakan pemerintah daerah setempat serta kebijakan-kebijakan percontohan yang telah berhasil dilakukan sebelumnya pada daerah-daerah lain dalam pengembangan kota layak anak.

3.5. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling mengerti tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi perhatian penting dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada bukan pada banyaknya sampel sumber data.

Objek *purposive sampling* merupakan *expert* (stakeholder ahli) yang terlibat langsung atau mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait prioritas pengembangan kota layak anak di Kota Pekanbaru yang menentukan

strategi pengembangan Kota Pekanbaru menuju Pekanbaru kota layak anak, sedangkan responden-responden tersebut terdapat pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Responden Penelitian

Responden	Jabatan	Jumlah (Orang)
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru	Kabid. Pengurus Utamaan Gender (PUG)	1
	Kabid. Pemenuhan Hak Anak	1
	Kasi. Pemenuhan Hak Anak Bidang Kesehatan	1
Jumlah		3

Sumber : Hasil Analisis, 2017

3.6. Analisis Keputusan

Para pengambil keputusan umumnya selalu berhadapan dengan penyelesaian masalah pengambil keputusan. Ketika membuat suatu keputusan, ada suatu proses yang terjadi pada otak manusia yang akan menentukan kualitas keputusan yang dibuat (Permadi, 1992). Ketika keputusan yang akan dibuat sederhana seperti memilih warna celana, manusia dapat dengan mudah membuat keputusan. Namun ketika keputusan yang akan diambil bersifat kompleks dengan resiko yang besar keputusan sering memerlukan alat bantu dalam bentuk analisis yang bersifat ilmiah, logis, dan terstruktur/konsisten.

Terkait tujuan utama penelitian yakni untuk mengetahui prioritas pengembangan Kota Pekanbaru menuju Kota Layak Anak maka jawaban dapat diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat atau mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Kota Layak Anak. Dalam hal ini dapat dilihat dari 3 unsur dalam beberapa bidang, yaitu pengurus keutamaan gender, pemenuhan hak anak, dan kesehatan. Akan tetapi dengan terdapatnya 3 unsur dalam beberapa bidang ini tentu memberikan jawaban yang berbeda satu dengan yang lainnya

berdasarkan kompetensi masing-masing komponen. Hal inilah yang kemudian menciptakan kompleksitas dalam pengambil keputusan.

Dari alasan diatas, maka salah satu cabang analisa keputusan yang sesuai dengan masalah tersebut adalah *Consensus* (Kesepakatan). Konsensus merupakan teknik pengambil keputusan yang paling *reliabel* dari sebuah grup ahli. Dan metode Analisis *Delphi* menawarkan teknik pemecahan untuk masalah yang kompleks berdasarkan Konsensus.

3.7. Analisis *Delphi*

3.7.1. Pengertian Analisis *Delphi*

Metode *Delphi* adalah suatu metode dimana dalam proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa pakar. Adapun para pakar tersebut tidak dipertemukan secara langsung (tatap muka), dan identitas dari masing-masing pakar disembunyikan sehingga setiap pakar tidak mengetahui identitas pakar yang lain. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya dominasi pakar lain dan dapat meminimalkan pendapat yang bias (Marimin, 2004).

Metode *Delphi* merupakan modifikasi dari teknik *brainwriting* dan survei. Dalam metode ini, panel digunakan dalam pergerakan komunikasi melalui beberapa kuisisioner yang tertuang dalam tulisan. Teknik *Delphi* dikembangkan pada awal Tahun 1950 untuk memperoleh opini ahli. Objek dari metode ini adalah untuk memperoleh konsensus yang paling *reliabel* dari sebuah grup ahli. Teknik ini diterapkan di berbagai bidang, misalnya untuk teknologi peramalan, analisis kebijakan publik, inovasi pendidikan, program perencanaan dan lain – lain.

Metode *Delphi* dikembangkan oleh Derlkey dan asosiasinya di Rand Corporation, California pada Tahun 1960-an. Metode *Delphi* merupakan metode yang menyelaraskan proses komunikasi komunikasi suatu grup sehingga dicapai proses yang efektif dalam mendapatkan solusi masalah yang kompleks. Pendekatan *Delphi* memiliki tiga grup yang berbeda yaitu : Pembuat keputusan, staf, dan responden. Pembuat keputusan akan bertanggungjawab terhadap keluaran dari kajian *Delphi*. Sebuah grup kerja yang terdiri dari lima sampai sembilan anggota yang tersusun atas staf dan pembuat keputusan, bertugas mengembangkan dan menganalisis semua kuisisioner, evaluasi pengumpulan data dan merevisi kuisisioner yang diperlukan. Grup staf dipimpin oleh kordinator yang harus memiliki pengalaman dalam desain dan mengerti metode *Delphi* serta mengenal problem area. Tugas staf kordinator adalah mengontrol staf dalam pengetikan. *Mailing* kuisisioner, membagi dan proses hasil serta penjadwalan pertemuan. Responden adalah orang yang ahli dalam masalah dan siapa saja yang setuju untuk menjawab kuisisioner.

3.7.2. Prinsip Dasar Analisa Delphi

Menurut Maassen dan Vught (1984) secara umum, prinsip dasar *Delphi* adalah :

1. Anonimitas: para pakar yang memberikan pendapat tidak saling mengenal (dirahasiakan)
2. Iterasi: penilaian oleh para pakar dihimpun dan dikomunikasikan kembali dalam dua putaran atau lebih, sehingga berlangsung proses belajar sosial dan dimungkinkan berubahnya penilaian awal

3. Tanggapan balik yang terkontrol: pengkomunikasian penilaian dilakukan dalam bentuk rangkuman jawaban terhadap kuisioner
 4. Jawaban statistik: rangkuman dari jawaban setiap orang disampaikan dalam bentuk ukuran tendensi sentral: distribusi frekuensi
- Konsensus pakar: kesepakatan opini dari suatu kasus (hasil akhir)

3.7.3. Kelebihan dan Kelemahan Analisis *Delphi*

Layaknya metode-metode analisis lainnya Metode Analisis *Delphi* ini juga mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan-kelebihan Metode Analisis *Delphi* sebagai berikut :

1. Hasil berdasarkan dari para ahli
2. Anonimitas dan isolasi memungkinkan kebebasan yang maksimal dari aspek-aspek negatif dari interaksi sosial
3. Opini yang diungkapkan para ahli luas, karena dari pendapat masing masing ahli.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari Metode Analisis *Delphi* adalah sebagai berikut :

1. Biaya yang besar untuk mengundang para ahli
2. Hasil berdasarkan anggapan-anggapan (asumsi)
3. Tidak semua hasil berjalan sesuai prediksi
4. Memakan waktu yang lama.

Metode ini mengumpulkan pendapat dari para ahli yang paling berkualitas dan pada saat yang sama mengeliminasi masalah (mendesak, rasa malu, pemikiran-kelompok) pada kelompok

3.7.4. Langkah-Langkah dalam Analisis *Delphi*

Prosedur *Delphi* mempunyai ciri – ciri yaitu :

1. Mengabaikan nama
2. Iterasi dan *feedback* yang terkontrol
3. Respon kelompok secara statistik (Chang, 1993)

Jumlah dari iterasi kuesioner *Delphi* bisa tiga sampai lima tergantung pada derajat kesesuaian dan jumlah penambahan informasi selama berlaku. Umumnya kuesioner pertama menanyakan kepada individu untuk merespon pertanyaan dalam garis besar. Setiap *subsequen* kuisisioner dibangun berdasarkan respon kuisisioner pendahuluan. Proses akan berhenti ketika konsensus mendekati partisipan, atau ketika penggantian informasi cukup berlaku.

Prosedur metode *Delphi* adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pertanyaan *Delphi*

Ini merupakan kunci proses *Delphi*. Langkah ini dimulai dengan memformulasikan garis besar pertanyaan oleh pembuatan keputusan. Jika responden tidak mengerti garis besar pertanyaan maka masukan proses adalah sia – sia. Elemen kunci dari langkah ini adalah mengembangkan pertanyaan yang dapat dimengerti oleh responden. Anggota staf harus *interview* pembuat keputusan benar – benar jelas mengenai

pertanyaan yang dimaksud dan bagaimana informasi tersebut akan digunakan.

2. Memilih dan kontak dengan responden

Partisipan sebaiknya diseleksi dengan dasar ; secara personal responden mengetahui permasalahan, memiliki informasi yang tepat untuk dibagi, transformasi untuk melengkapi *Delphi* dan responden merasa bahwa agregasi pendapat panel responden akan termasuk informasi yang mereka nilai dan mereka tidak mengakses dengan cara lain. Seleksi aktual dari responden umumnya menyelesaikan melalui penggunaan proses nominasi.

3. Memilih ukuran contoh

Ukuran panel responden bervariasi dengan kelompok yang homogen dengan 10 – 15 partisipan mungkin cukup. Akan tetapi dalam sebuah kasus dimana *refrence* yang bervariasi diperlukan maka dibutuhkan partisipan yang lebih besar.

4. Mengembangkan kuisisioner dan test 1

Kuisisioner pertama dalam *Delphi* mengikuti partisipan untuk menulis respon pada garis besar masalah. Sampul surat termasuk tujuan, guna dari hasil, perintah dan batas akhir respon.

5. Analisa kuisisioner 1

Analisa kuisisioner harus dihasilkan dalam ringkasan yang bersisi bagian – bagian yang diidentifikasi dan komentar dibuat dengan jelas dan dapat di mengerti responden terhadap kuisisioner 2. Anggota grup kerja mendokumentasikan masing – masing respon pada kartu indeks, memilih kartu kedalam katagori umum, mengembangkan sebuah konsensus pada

label untuk masing – masing katagori dan menyiapkan ringkasan bayangan yang berisi katagori – katagori.

6. Pengembangan kuisisioner dan test 2

Kuisisioner kedua dikembangkan menggunakan ringkasan responden dari kuisisioner 1. Fokus dari kuisisioner ini adalah untuk mengidentifikasi area yang disetujui dan yang tidak, mendiskusikan dan mengidentifikasi bagian yang diinginkan serta membantu partisipan mengetahui masing – masing posisi dan bergerak menuju pendapat yang akurat, responden diminta untuk memilih pada ringkasan bagian kuisisioner 1

7. Analisa kuisisioner 2

Tugas dari kelompok kerja adalah menghitung jumlah suara masing – masing bagian yang meringkas komentar yang dibuat tentang masing – masing bagian. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menentukan jika informasi lengkap akan membantu untuk penyelesaian masalah atau paling tidak membuktikan untuk digunakan di berbagai cara.

8. Mengembangkan kuisisioner dan test 3

Kuisisioner 3 didesain untuk mendorong masukan proses Delphi

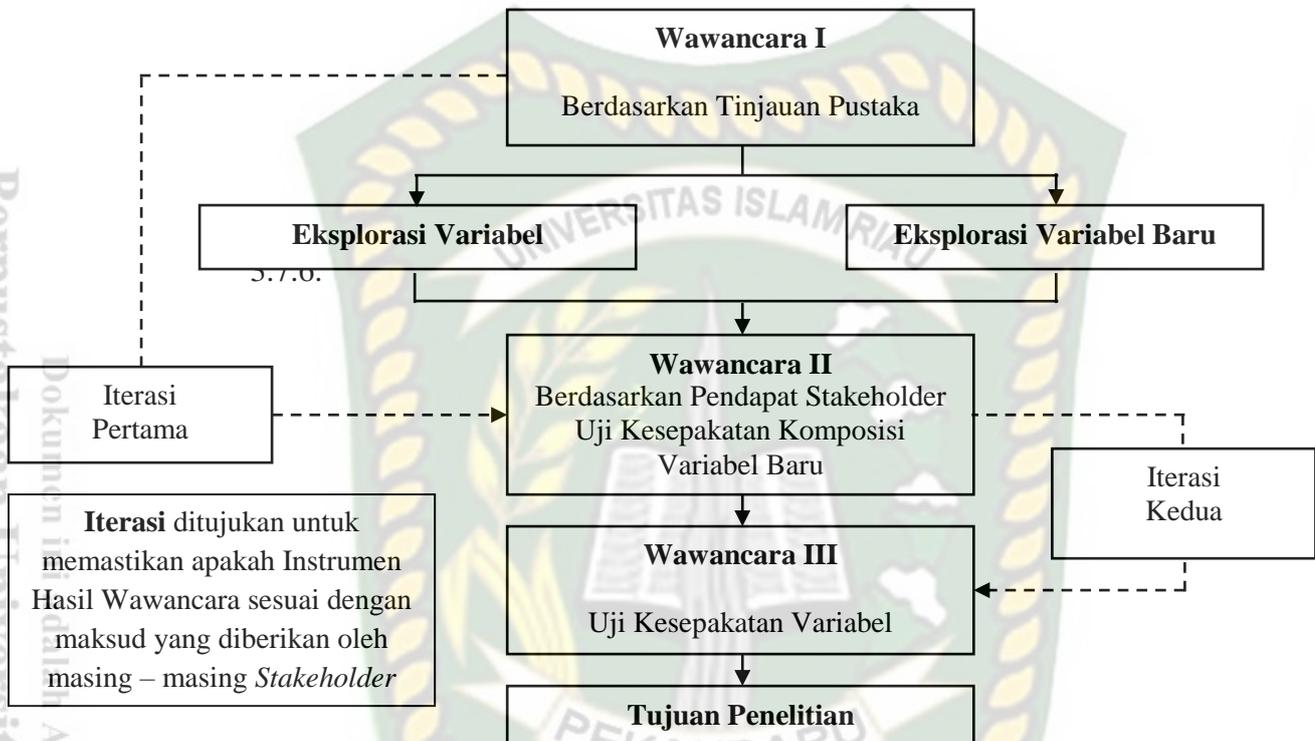
9. Analisis kuisisioner 3

Analisa tahap ini mengikuti prosedur yang sama pada analisis kuisisioner 2

10. Menyiapkan laporan akhir

3.7.5. Pola Alur Analisis Delphi

Menentukan suatu tujuan dalam penelitian dengan menggunakan Analisis Delphi terdapat proses sebelum menentukan sebuah konsensus (kesepakatan para ahli), proses tersebut bisa dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1
Pola Alur Analisis Delphi

Sumber : Sugiyono, 2010

3.8. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenght*), peluang (*oppotunity*), kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threat*) dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini analisis SWOT digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan untuk pengembangan sumberdaya energi.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan

(*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

3.9. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No Klaster	Klaster	Standar Kota Layak Anak
I	HAK SIPIL DAN KEBEBASAN	
	Indikator ke : 5 Tersedia Fasilitas Informasi Layak Anak (ILA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya fasilitas Informasi Layak Anak (ILA) dalam bentuk : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusat Informasi Sahabat Anak ▪ Forum Kota Anak ▪ Perpustakaan Keliling 2. Kemitraan Perangkat Daerah, Masyarakat, Dunia Usaha, Media Massa 3. Tersedianya SDM penyelenggara ILA 4. Memiliki peran dalam mensosialisasikan dan memberikan laporan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
II	LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGASUHAN ALTERNATIF	
	Indikator ke : 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya Ruang Bermain Ramah Anak 2. Kemitraan dengan Dunia Usaha, Media

	Tersedia Infrastruktur (Sarana dan Prasarana) di Ruang Publik yang Ramah Anak	Massa 3. RBRA dapat di akses secara gratis 4. Minimal memiliki RBRA Setengah dari jumlah Kecamatan dalam satu Kota 5. Tersedianya Rute Aman Selamat Sekolah, dan Inovasi seperti : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas Penyeberangan di sekitar Sekolah dan Fasilitas Pejalan Kaki untuk Disabilitas
III	KESEHATAN DASAR DAN KESEJAHTERAAN	
	Indikator ke : 14 Persentase Fasilitas Kesehatan dengan Pelayanan Ramah Anak	1. Puskesmas dengan Pelayanan Ramah Anak 2. Rumah Sakit dengan Pelayanan Ramah Anak 3. Keterlibatan Forum Kota Anak Pada Puskesmas dan Rumah Sakit Pelayanan Ramah Anak 4. SDM Puskesmas/Rumah Sakit telah Mendapat Pelatihan dari Konvensi Hak Anak
	Indikator ke : 16 Tersedianya Kawasan Tanpa Rokok	1. Tersedianya Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Kesehatan, Pendidikan, Tempat Umum, Tempat Anak Bermain. 2. Semua Fasilitas Kesehatan, Pendidikan, Tempat Umum, Tempat Anak Bermain, Alun-Alun, Bebas Iklan Rokok
IV	PENDIDIKAN, PEMANFAATAN WAKTU LUANG, DAN KEGIATAN BUDAYA	
	Indikator ke : 17 Persentase Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI)	1. Tersedianya PAUD disetiap Kelurahan/Kecamatan 2. Kemitraan dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, BKKBN
	Indikator ke : 19 Persentase Sekolah Ramah Anak	1. Memiliki Sekolah Ramah Anak berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dinas Terkait (Dinas terkait (Kepala Daerah, Pendidikan, Agama, PP-PA) 2. Sekolah Tanpa Kawasan Rokok 3. Mempunyai Program Hak Anak Atas Kesehatan Terkait (Misalnya: UKS Dan PHBS, Dll)

	<p>Indikator ke : 20</p> <p>Tersedia Fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan Kreatif yang Ramah Anak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya Pusat Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan : Taman Bacaan ▪ Kreativitas (Minimal 1 Pusat Kegiatan Kreativitas Dalam Satu Kota) 2. Dapat di akses, tanpa biaya (Gratis)
--	--	---

Sumber : Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011

Tentang Kebijakan Kota Layak Anak

3.10. Desain Survei

Berikut ini adalah tabel desain survei yang berisikan variabel-variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut :



Tabel.3.3 Desain Survei

No	Sasaran	Data atau Informasi yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Perolehan Data	Metode Analisis	Hasil
1	Mengidentifikasi sarana dan prasarana layak anak di Kota Pekanbaru	Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru b. Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru c. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru d. Dinas Sosial Kota Pekanbaru 	Survei sekunder dan survei primer (observasi lapangan)	Analisis deskriptif kualitatif	Teridentifikasinya sarana dan prasarana layak anak di Kota Pekanbaru
2	Mengidentifikasi pengembangan prioritas Pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya menuju Pekanbaru Kota Layak Anak	Persepsi responden	<ul style="list-style-type: none"> a. Kabid. Pengurus Utamaan Gender (PUG) b. Kabid. Pemenuhan Hak Anak c. Kasi. Pemenuhan Hak Anak Bidang Kesehatan 	Survei primer (kuisisioner)	Analisis <i>Delphi</i>	Teridentifikasinya pengembangan prioritas Pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya menuju Pekanbaru Kota Layak Anak.
3	Merumuskan alternatif rekomendasi arah kebijakan pengembangan Kota Pekanbaru menuju Kota Layak Anak berdasarkan sarana dan prasarana layak anak	Data terkait kebijakan-kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak Kota Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> a. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru b. Pemerintah Kota Pekanbaru 	Survei data sekunder	Analisis SWOT	Tersusunnya alternatif rekomendasi arah kebijakan Pengembangan Kota Pekanbaru menuju Kota Layak Anak berdasarkan sarana dan prasarana layak anak.

Sumber: Hasil Analisis, 2017